

## Pemberdayaan Siswa Berkebutuhan Khusus melalui Kegiatan MBKM di SLBN Karangrejo Madiun

**Darmadi<sup>1\*</sup>, Sanusi<sup>2</sup>, Budiono<sup>3</sup>, Zamzam<sup>4</sup>, Farid<sup>5</sup>, Giovanni<sup>6</sup>, Nabil<sup>7</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Madiun  
darmadi.mathedu@unipma.ac.id\*

<b>Article information</b>	<b>Abstrak</b>
<p><b>Article history:</b> Received 14 Juli 2025 Approved 20 Juli 2025</p>	<p><i>Salah satu SLB di Madiun adalah SLB Negeri Karangrejo Kabupaten Madiun. SLB ini memiliki kegiatan rutin sekaligus kegiatan ekstrakurikuler membatik. Kegiatan membatik dilakukan pada tahun 2020 oleh guru sebanyak 5 orang dan siswa sebanyak 14 orang. Hasil produksi batik dijual untuk menambah pendapatan SLBN Karangrejo. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat dikembangkan atau diterapkan pemberdayaan siswa berkebutuhan khusus melalui kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di SLBN Karangrejo. Tujuan pengabdian kepada masyarakat MBKM ini adalah untuk meningkatkan produksi batik SLBN Karangrejo melalui kegiatan MBKM. Terdapat tiga tahapan dalam melaksanakan metode pengabdian kepada masyarakat, yaitu: sosialisasi program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Output sosialisasi program adalah kesamaan persepsi dan kesempatan jadwal pelaksanaan membatik antara tim dengan mitra. Output kegiatan pelaksanaan program adalah peningkatan kuantitas dan kualitas produksi batik SLBN Karangrejo. Output kegiatan evaluasi program adalah data pelaksanaan dan hasil capaian dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil aktivitas pelaksanaan program adalah peningkatan kuantitas dan kualitas produksi batik SLBN Karangrejo Madiun. Secara kualitas, produksi batik SLBN Karangrejo Madiun meningkat dari yang semula hanya batik ciprat saja, menjadi bertambah batik cap dan batik tulis.</i></p>
	<p><b>Kata kunci :</b> Pemberdayaan; SLB; MBKM</p>

### PENDAHULUAN

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sekolah untuk siswa yang memiliki butuhan khusus (Awaliah & Seabtian, 2021). Siswa berkebutuhan khusus adalah siswa yang memiliki kelainan atau penyimpangan secara fisik atau mental sehingga sangat spesial (Febriyanti & Irawan, 2018). Kegiatan SLB ini agar bisa mendapatkan

layanan dasar yang bisa membantu mendapatkan akses pendidikan. Dengan jenis yang berbeda, berbeda pula strategi pembelajaran serta fasilitas yang dimiliki.

Salah satu SLB di Madiun adalah SLB Negeri Karangrejo Kabupaten Madiun yang terletak di Jalan raya Dungus No. 309 Karangrejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dengan NPSN 20507900, NSS 101050811039, NIS Propinsi/Kabupaten. SLBN Karangrejo berdiri tahun 1983 dan mulai beroperasi tahun 1984. SLB ini berdiri di atas tanah dengan status hak milik. Status akreditasi sekolah saat ini adalah B. Beberapa potensi yang dapat dikembangkan di SLBN Karangrejo adalah batik, peternakan, dan perkebunan. Selain perkebunan dan peternakan, SLBN Karangrejo juga melatih siswa untuk produksi batik. Pelatihan ini dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kunjungsi SLBN Karangrejo

Permasalahan yang tim temukan ketika berkunjung ke SLBN Karangrejo adalah perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi batik. Melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi batik diharapkan dapat lebih membantu SLBN Karangrejo untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan warganya.

Jenis batik yang telah dikembangkan SLBN Karangrejo Madiun adalah batik ciprat. Usaha batik ciprat juga dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa (SLB) tunagrahita pada yayasan Autisma (Wibowo, 2015). Batik Ciprat merupakan penemuan baru cara membatik yang diajarkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat membuat karya batik dengan mudah dan menyenangkan. Proses pembuatan Batik Ciprat dengan cara menyipratkan malam di atas kain mori ini memiliki motif yang abstrak dan berbeda di setiap kainnya. program edukasi batik garut juga digalakan bagi siswa tunarungu di Limbangan Garut (Suryaningsih et al., 2016). Beberapa pengabdian dan penelitian menunjukkan eksistensi tunagrahita dalam pembuatan batik ciprat (Nasyiithoh, 2019). Membatik merupakan salah satu wujud kreatifitas siswa SLB (Yanuarmi et al., 2019).

Untuk mendukung keterlaksanaan kegiatan telah dikembangkan perangkat pembelajaran. Buku panduan keterampilan batik tulis sederhana dikembangkan bagi anak tunagrahita untuk meningkatkan kemandirian (Pangastuti & Huda, 2021). Media video membuat batik juga telah dikembangkan bagi peserta didik tunarungu (Lestyani et al., 2021).

Melalui kegiatan pelatihan membatik, diharapkan dapat dikembangkan atau diterapkan pemberdayaan siswa berkebutuhan khusus sesuai Kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) di SLBN Karangrejo. Kampus dan program studi telah melakukan adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Baharuddin, 2021). Konsep dan implementasi kurikulum MBKM perlu dipahami seluruh civitas akademika (Sopiansyah & Masrurroh, 2021). Implementasi program merdeka belajar kampus merdeka di era digital dalam menciptakan karakter mahasiswa yang berkarakter dan profesional (Rodiyah, 2021). Meskipun demikian, masih didapati perbedaan persepsi Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi mahasiswa (Kamalia & Andriansyah, 2021).

Kegiatan ini penting dilakukan karena sesuai dengan program unggulan dan implementasi MBKM di UNIPMA. Selain itu, UNIPMA telah menerapkan MBKM dan 15 program studi mendapatkan bantuan Program MBKM Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, seperti:

1. Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (KSKI MBKM).
2. *Center of Excellence* (CoE) program studi.
3. Studi independen.
4. Magang bersertifikat.
5. Kampus mengajar.
6. *Talent* inovasi.
7. Program kompetisi kampus merdeka.
8. Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM).

Program MBKM di UNIPMA melibatkan peran aktif dosen dan mahasiswa. Penerapan MBKM perlu dikaji dampaknya terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas, Fakultas, maupun program studi. Guna mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, maka perlu ada bantuan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan dampak penerapan kegiatan MBKM terhadap pencapaian IKU. Program pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan adalah pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan di lingkup UNIPMA. Dengan demikian, dengan abdimas ini diharapkan dapat memfasilitasi pengabdian kepada masyarakat dampak MBKM UNIPMA.

## METODE PELAKSANAAN

Tujuan kegiatan pengabdian ini dicapai dalam tiga langkah, yaitu: sosialisasi, persiapan, pelaksanaan (pelatihan membuat pola, pelatihan mencanting, mencetak, dan mewarnai), dan evaluasi. Tim mendampingi dan membimbing. Dengan partisipasi siswa, mereka melakukan pembelajaran. Mitra tidak hanya memberikan waktu dan tempat untuk kegiatan, tetapi juga berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

Untuk menciptakan persepsi yang sama dan menciptakan kesepakatan bersama antara tim dan mitra, kegiatan digabungkan. Untuk menghemat waktu, kegiatan disusun secara bersamaan dengan diskusi fokus grup (FGD). FGD harus dilakukan untuk memastikan tempat dan waktu yang tepat untuk melakukan aktivitas. Untuk siswa dan guru SLBN Karangrejo, sosialisasi dan fokus topik ini dijadwalkan pada bulan Maret 2020. Aktivitas ini akan dilakukan dengan mahasiswa. Lebih banyak visualisasi digunakan untuk menyampaikan materi sosialisasi. Ini berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa visualisasi sangat membantu dalam memahami dan memecahkan masalah (Darmadi, 2015) meskipun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menggunakan visualisasi (Darmadi, 2017).

Untuk memastikan bahwa kegiatan dapat dilaksanakan dengan aktivitasnya, persiapan harus dilakukan. Pembelian bahan-bahan yang dibutuhkan adalah bagian dari persiapan tim. Setelah dana *fix* atau cair, aktivitas persiapan dimulai pada bulan Agustus tahun 2020. Seiring dengan rencana aktivitas, beberapa pembelian bahan dan alat telah dilakukan. Karena bahan dan alat harus disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas, pembelian bahan dan alat dilakukan satu minggu sebelum acara pelatihan membuat pola. Satu minggu sebelum pelatihan mencanting, bahan dan peralatan dibeli. Satu minggu sebelum acara mencetak dan

mewarnai, bahan dan peralatan telah dibeli. Narasumber dilibatkan dalam koordinasi pembelian bahan dan alat. Dengan anggaran hibah, narasumber membantu dalam pengadaan atau pembelian bahan dan alat yang dibutuhkan. Pembelian material dan alat dilakukan setelah diperoleh kesepakatan narasumber yang dipilih bersama mitra.

Di SLBN Karangrejo, pelatihan membuat pola dilakukan. Aktivitas membuat pola dijadwalkan berlangsung pada minggu terakhir bulan Agustus 2020. Siswa SLBN Karangrejo mengikuti pelatihan. Selain menjadi anggota panitia, mahasiswa Universitas PGRI Madiun dan guru SLBN Karangrejo juga hadir. 7 guru dan 18 siswa SLBN Karangrejo mengikuti acara tersebut.

SLBN Karangrejo menyelenggarakan pelatihan menyanting. Guru dan siswa SLBN Karangrejo menjadi peserta pelatihan. Aktivitas pelatihan menyanting dijadwalkan dimulai pada minggu pertama September 2020. Selain menjadi anggota panitia, mahasiswa Universitas PGRI Madiun dan guru SLBN Karangrejo juga hadir.

SLBN Karangrejo memberikan instruksi untuk mencetak dan mewarnai. Aktivitas ini dijadwalkan berlangsung pada minggu kedua bulan September tahun 2020. Siswa SLBN Karangrejo mengikuti pelatihan. Cap adalah suatu metode pencetakan yang ditambahkan dengan menggunakan cap batik. Batik hasil dari metode ini lebih umum dikenal sebagai batik cap. SLB YPPLB di Padang memberikan pelatihan batik cap untuk meningkatkan kreativitas siswa (Ditto, 2020). Selain menjadi anggota panitia, mahasiswa Universitas PGRI Madiun dan beberapa guru SLBN Karangrejo juga hadir.

Untuk mengetahui seberapa baik setiap kegiatan dilakukan, dilakukan evaluasi. Aktivitas evaluasi dijadwalkan berlangsung pada bulan Desember 2020. Guru dan siswa terlibat dalam evaluasi tim. Metode fokus kelompok (FGD) digunakan untuk melakukan evaluasi. Hal ini harus dilakukan untuk mendapatkan hasil evaluasi terbaik. Dalam aktivitas ini, proses, hasil, dan dampak upaya untuk meningkatkan produksi batik SLBN Karangrejo Madiun dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan dilakukan pada tanggal 23 Maret 2020. Materi sosialisasi adalah penjelasan tujuan kegiatan dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan sesuai rencana yang dituliskan dalam proposal. Selain sosialisasi, pada kesempatan ini juga dilakukan FGD untuk mendapatkan persamaan persepsi dan kesepakatan bersama antara tim dan mitra (SLBN Karangrejo) dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas. Kesempatan tersebut meliputi kesepakatan waktu, narasumber, dan tempat melaksanakan aktivitas.



**Gambar 2.** Foto Bersama Setelah Sosialisasi Kegiatan

Peserta aktivitas sosialisasi dan FGD adalah guru dan perwakilan siswa SLBN Karangrejo. Aktivitas ini dilakukan di aula SLBN Karangrejo. *Output* dari

aktivitas ini adalah kesamaan persepsi dan kesepakatan jadwal dan tempat pelaksanaan aktivitas-aktivitas antara tim dengan mitra.

## 2. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dilakukan untuk menjamin keterlaksanaan kegiatan. Persiapan dilakukan dengan aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan, yaitu *workshop* dan pendampingan dalam membuat pola, menyanting, mencetak dan mewarnai batik. Persiapan ini dilakukan mulai tanggal 18 Agustus 2020. Selain persiapan tim, persiapan dilakukan dengan pembelian bahan-bahan yang dibutuhkan. Dalam pembelian alat dan bahan yang dibutuhkan, tim berkoordinasi dengan narasumber yang telah disepakati. Adapun narasumber yang ditunjuk adalah Ibu Sri Suwarni pengusaha batik sekaligus kepala sekolah SLB di Kabupaten Madiun. Beberapa pembelian bahan dan alat dilakukan sesuai jadwal aktivitas yang telah diagendakan.



**Gambar 3.** Pembelian Bahan untuk Persiapan Kegiatan

Beberapa bahan dan alat terpaksa dipesankan oleh narasumber karena kurangnya stok. Hasil aktivitas ini adalah tersedianya bahan dan alat untuk pelatihan membuat pola, pelatihan mencanting, pelatihan mencetak dan mewarnai kain batik. Selain itu, persiapan tim dan tempat juga dilakukan oleh mitra (SLBN Karangrejo). Persiapan yang tepat dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan dan juga hasil yang sudah direncanakan.

## 3. Pelatihan Membuat Pola

Pada tanggal 29 Agustus 2020, tim bersama SLBN Karangrejo menyelenggarakan pelatihan membuat pola. Sembilan guru dan dua puluh siswa dari SLBN Karangrejo mengikuti pelatihan. Selain menjadi anggota panitia, mahasiswa Universitas PGRI Madiun dan guru SLBN Karangrejo juga hadir. Mahasiswa dan instruktur memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa SLB mencapai tujuan akademik mereka dan membantu memperlancar kegiatan.



**Gambar 4.** Pengenalan dan Pelatihan Membuat Pola

Siswa, guru, dan siswa belajar tentang pola batik dari aktivitas *workshop* pelatihan. Selain itu, semua pihak baik guru dan siswa akan memiliki pengalaman dalam menerapkan pola batik. Hasil dari kegiatan ini adalah pembuatan beberapa pola batik yang siap dicanting. Dengan demikian, pola batik khas SLBN Karangrejo mulai dikenal.

## 4. Pelatihan Menyanting

Setelah pelatihan dan pendampingan membuat pola, aktivitas berikutnya adalah pelatihan menyanting. Aktivitas ini dilakukan di aula SLBN Karangrejo Madiun. Aktivitas ini dilakukan pada tanggal 5 September 2020. Setelah sedikit

teori, selanjutnya dilakukan pendampingan menyanting. Peserta pelatihan menyanting adalah 8 guru dan 25 siswa SLBN Karangrejo Madiun. Selain sebagai panitia, para guru SLBN Karangrejo Madiun dan beberapa mahasiswa Universitas PGRI Madiun yang mengikuti acara tersebut, mendampingi siswa berlatih menyanting.



**Gambar 5.** Pendampingan Mencanting Kain Batik

Hasil dari aktivitas pelatihan menyanting ini adalah bahwa guru, siswa, dan siswa telah memperoleh pengetahuan tentang cara atau teknik mencanting kain batik. Siswa dan instruktur juga memiliki kesempatan untuk belajar bagaimana mencanting kain batik. Hasil dari kegiatan ini adalah pembuatan beberapa pola batik yang siap dicanting.

### 5. Pelatihan Mencetak dan Mewarnai

Pada tanggal 13 September 2020, pelatihan atau kursus cetak dan mewarnai dilakukan di SLBN Karangrejo. Jumlah peserta pelatihan mencetak dan mewarnai adalah 25 siswa dan 8 guru dari SLBN Karangrejo. Siswa juga dibantu oleh guru SLBN Karangrejo Madiun dan beberapa mahasiswa Universitas PGRI Madiun dalam latihan mencetak dan mewarnai, selain bertindak sebagai panitia.



**Gambar 6.** Pelatihan Mencetak Kain Batik



**Gambar 7.** Pelatihan Mewarnai Kain Batik

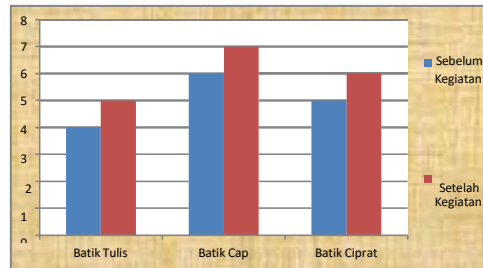
Aktivitas ini memungkinkan guru, siswa, dan siswa untuk belajar mencetak dan mewarnai kain batik. Siswa dan pendidik juga mempraktikkan mencetak dan mewarnai kain batik. Hasil dari kegiatan ini adalah beberapa kain batik yang dicetak dan diwarnai.

### 6. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi ketercapaian kegiatan sehingga dapat digunakan sebagai bahan refleksi setelah tim melakukan pendampingan dan pembimbingan untuk meningkatkan produksi batik di SLBN Karangrejo. Evaluasi dilakukan pada tanggal 30 Desember 2020. Beberapa hasil evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan antara lain: mahasiswa telah melakukan pembelajaran dalam partisipasinya, mitra (SLBN Karangrejo)

telah memberikan waktu dan tempat serta berpartisipasi sebagai panitia sekaligus peserta dalam pelaksanaan kegiatan.

Hasil evaluasi kegiatan peningkatan produksi batik SLBN Karangrejo Madiun melalui kegiatan MBKM tanggal 30 Desember 2020 juga menunjukkan terjadinya peningkatan kualitas dan kuantitas batik SLBN Karangrejo Madiun. Secara kualitas, produksi batik SLBN Karangrejo Madiun meningkat. Peningkatan kualitas ditunjukkan dari yang semula hanya batik ciprat saja, menjadi bertambah batik cap dan batik tulis. Selain itu, nilai jual batik SLBN Karangrejo juga meningkat dari yang semula 150 ribu menjadi 300 ribu. Secara kuantitas, produksi batik SLBN Karangrejo Madiun meningkat. Peningkatan tersebut dapat disajikan dalam grafik berikut.



**Gambar 8.** Grafik Peningkatan Produksi Batik di SLBN Karangrejo Madiun

Produksi batik tulis, semula (data bulan November) hanya 4 kain, setelah kegiatan (data bulan Desember), menjadi 5 kain batik tulis setiap minggunya. Produksi batik cap semula (data bulan November) hanya 6 kain, setelah kegiatan (data bulan Desember), menjadi 7 kain batik cap setiap minggunya. Produksi batik ciprat, semula (data bulan November) hanya 5 kain, setelah kegiatan (data bulan Desember), menjadi 6 kain batik ciprat setiap minggunya. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi batik SLBN Karangrejo Madiun tidak lepas dan adanya pelatihan-pelatihan dan bantuan dana untuk pembelaian bahan atau alat dari kegiatan ini. *Output* kegiatan ini adalah Hak Cipta Motif Batik Kemakmuran SLBN Karangrejo, melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Dampak dari kegiatan ini adalah batik SLBN Karangrejo lebih dikenal masyarakat sehingga daya jual batik SLBN Karangrejo juga meningkat. Setelah kegiatan ini, beberapa tamu tampak berdatangan di SLBN Karangrejo untuk studi banding. Setelah kegiatan ini, SLBN Karangrejo pernah kedatangan bapak Bupati kabupaten Madiun dan beberapa stafnya. Bapak Bupati sempat menengok kegiatan dan lahan perkebunan SLBN Karangrejo.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan peningkatan produksi batik memberikan hasil dan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan produksi batik di SLBN Karangrejo Madiun. Secara kualitas, produksi batik SLBN Karangrejo Madiun meningkat dari yang semula hanya batik ciprat saja, menjadi bertambah batik cap dan batik tulis. Bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan dalam membatik, menunjukkan meningkatnya kualitas produksi batik SLBN Karangrejo. Secara kuantitas, produksi batik SLBN Karangrejo Madiun meningkat. Produksi batik tulis bulan, semula hanya 4 kain, setelah kegiatan, menjadi 5 kain batik tulis perminggunya. Produksi batik cap semula hanya 6 kain, setelah kegiatan, menjadi 7 kain batik cap perminggunya. Produksi batik ciprat, semula hanya 5 kain, setelah kegiatan, menjadi 6 kain batik ciprat perminggunya.

Rencana kegiatan pengabdian untuk selanjutnya adalah mengembangkan potensi yang ada di SLBN Karangrejo. Ternyata SLBN Karangrejo memiliki lahan yang cukup luas yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Keberadaan lahan tersebut diketahui setelah tim diantar ke kebun untuk melihat bagaimana pembuangan limbah dari kegiatan membatik. Limbah batik berbahaya untuk lingkungan jika salah dalam penanganan.

Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi batik SLBN Karangrejo Madiun tidak lepas dan adanya pelatihan-pelatihan dan bantuan dana untuk pembelian bahan atau alat dari kegiatan ini. Bantuan dana tersebut didapatkan baik dari Universitas PGRI Madiun, Dikti, dan juga dari SLBN Karangrejo sebagai mitra pelatihan membatik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada SLBN Karangrejo Kabupaten Madiun sebagai mitra yang telah memberikan ruang, waktu, serta partisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan membatik, hingga proses evaluasi.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas PGRI Madiun yang telah memfasilitasi kegiatan ini melalui dukungan dana, tenaga, serta semangat kolaboratif dari para dosen dan mahasiswa yang turut terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program. Tak lupa, penghargaan diberikan kepada narasumber Ibu Sri Suwarni yang telah berbagi keahlian dan pengalaman dalam bidang batik, sehingga turut andil dalam peningkatan kualitas dan kuantitas produksi batik di SLBN Karangrejo.

Semoga kerja sama yang telah terjalin ini menjadi langkah awal dari pengembangan potensi siswa berkebutuhan khusus yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat sinergi antara dunia pendidikan tinggi dengan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif, kreatif, dan produktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Awaliah, S., & Seabtian, D. T. (2021). Pembaruan Teknologi Informasi Pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kotawaringin Timur Studi Kasus SLB Negeri 1 Sampit. *Jurnal IKRA-ITH*, 5(2), 93–98. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/1002/792>
- [2] Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1).
- [3] Darmadi; Benny Handoyo. (2016). Profil Berpikir Visual Mahasiswa Calon Guru Matematika Dengan Gaya Belajar Visual dalam Menyelesaikan Masalah Trigonometri. *Math Educator Nusantara*, 02(2016), 75–84.
- [4] Darmadi. (2015). Profil Berpikir Visual Mahasiswa Calon Guru Matematika dalam Memahami Definisi Formal Barisan Konvergen Berdasarkan Perbedaan Gender. *Jurnal LPPM*, 3(1), 45–60.
- [5] Darmadi. (2017). Identifikasi Kesalahan Berpikir Visual Mahasiswa dalam Menggambar Grafik Fungsi Real. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 140–144.

- [6] Ditto, A. (2020). Pelatihan Batik Cap dalam Rangka Meningkatkan Kreativitas Siswa SLB YPPLB Kota Padang. *Batoboh*, 5(1). <https://doi.org/10.26887/bt.v5i1.953>
- [7] Febriyanti, C., & Irawan, A. (2018). Pembelajaran Matematika pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Medives*, 2(1), 99–106. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika/article/view/509>
- [8] Kamalia, P. U., & Andriansyah, E. H. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4). <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4031>
- [9] Lestyani, D. A., Irvan, M., & Dewantoro, D. A. (2021). Pengembangan Media Video Membuat Batik Jumput Tanpa Proses Perebusan bagi Peserta Didik Tunarungu. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 7(2). <https://doi.org/10.17977/um031v7i22021p91-96>
- [10] Nasyiithoh, H. K. (2019). Eksistensi Tunagrahita dalam Pembuatan Batik Ciprat. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1). <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.65>
- [11] Pangastuti, F., & Huda, A. (2021). *Buku Panduan Keterampilan Batik Tulis Sederhana untuk Anak Tunagrahita pada Mata Pelajaran Kemandirian Tingkat SMA*. 7(November), 84–90.
- [12] Rodiyah, R. (2021). *Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional*. 7(2), 425–434.
- [13] Sopiannyah, D., & Masrurroh, S. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- [14] Suryaningsih, G., Gumelar, A. D., Rahman, N. A., Maulidin, I., Harahap, R. H., & Syaefudin, . (2016). Program Edukasi Batik Garut Istimewa (BAGARIS) bagi Siswa Tunarungu di Limbangan, Garut. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.2.1.47-54>
- [15] Wibowo, N. C. H. (2015). Pendampingan Ketrampilan dan Pengembangan Usaha Batik Ciprat Untuk Sekolah Luar Biasa (SLB) Tunagrahita pada Yayasan Autisma Semarang. *Dimas*, 15(1), 85–108. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/738>
- [16] Yanuarmi, D., Widdiyanti, W., & Sundari, S. (2019). Kreativitas Melalui Batik Cap dari Karton Bekas pada Siswa Disabilitas. *Batoboh*, 4(2), 69. <https://doi.org/10.26887/BT.V4I2.899>